

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi peristiwa. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman atau peristiwa (Jogiyanto, 2000).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan konsolidasian yang berasal dari perusahaan-perusahaan non-bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2008-2013 serta masuk dalam jajaran LQ45. Data diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Data-data yang digunakan adalah:

1. Daftar nama perusahaan yang masuk dalam jajaran LQ45 tahun 2008-2013
2. *Annual report* perusahaan tahun 2008-2013
3. Laporan pengungkapan sosial perusahaan tahun 2008-2013
4. Laporan keuangan perusahaan tahun 2008-2013

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan laba-rugi, surat kabar, buku literatur, jurnal referensi, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan non-bank yang ada di Indonesia serta terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan masuk dalam jajaran LQ45 periode 2008-2013. Peneliti memilih perusahaan non-bank dengan alasan: perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari operasi perusahaan. Sedangkan LQ45 dipilih karena memiliki saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan ketersediaan serta kualitas informasi yang dimilikinya.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel penelitian adalah populasi yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan-perusahaan mewakili perusahaan non bank di Indonesia dan terdaftar dalam LQ 45. Karena perusahaan-perusahaan tersebut lebih memiliki sumber daya yang memadai dan intensif dalam mengadopsi peraturan tindakan tanggung jawab sosial secara sukarela dan perilaku tanggung jawab sosial secara sukarela pula, jadi kurangnya tindakan atau sedikitnya penggunaan dari peraturan tersebut cenderung menunjukkan kesadaran pilihan. Hal itu menjadi sektor aktivitas yang penting di perekonomian Indonesia dan memiliki nilai internasional.

Sampel dari Perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan sektor keuangan tidak diikutsertakan karena mereka memiliki operasi perusahaan yang spesifik, informasi dan peraturan yang tertentu, khususnya mengenai isu dan bahasan tentang penelitian ini.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam BEI berturut-turut selama tahun 2008-2013
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap baik Annual Report maupun Laporan Keuangan.

3. Memiliki data yang lengkap tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Tercantum dalam Index LQ 45 selama periode 2008-2013

Sehingga berdasarkan dari kriteria-kriteria yang sesuai dalam *metode purposive sampling* di atas, terdapat 24 sampel perusahaan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Proses seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Manufaktur non bank yang terdaftar di BEI 2008-2013	39
Manufaktur non bank yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan informasi lengkap dalam laporan tahunan	15
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	24

Sumber: www.idx.co.id diolah

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	EMITEN	KETERANGAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ASRI	Alam sutera realty Tbk
5	BKSL	Sentul city Tbk
6	BMTR	Global mediacom Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	EXCL	XI axiata Tbk
10	JSMR	Jasa marga (persero) Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12	LSIP	PP London Sumatera Tbk

NO	EMITEN	KETERANGAN
13	MAIN	Malindo feedmill Tbk
14	MLPL	Multipolar Tbk
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
18	PWON	Pakuwon jati Tbk
19	SMRA	Pummarecon agung Tbk
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
21	BSDE	Bumi serpong damai Tbk
22	UNTR	United Tractors Tbk
23	UNVR	Unilever Tbk
24	WIKA	Wijaya karya t Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah

3.5 Definisi Konseptual

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002:106). Sedangkan menurut Hadi (2004: 41) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun dalam klasifikasi tingkatnya. Variabel yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Exogenous (X) *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Dalam penelitian ini CSR akan dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* berdasarkan perhitungan GRI yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu :

1) Indikator Sosial

Aspek : Komunitas

Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

Aspek : Korupsi

Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi, persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi, dan tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

Aspek : Kebijakan Publik

Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.

Aspek : Hak Asasi Manusia

Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

2) Indikator Ekonomi

Aspek : Kinerja Ekonomi

Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

Aspek : Kehadiran Pasar

- a) Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- b) Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura atau pro bono.

3) Indikator Lingkungan

Aspek : Material

Presentase penggunaan bahan daur ulang

Aspek : Energi

Inisiatif untuk menggunakan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.

Aspek : Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

Perlindungan dan pemulihan habitat.

Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah

Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung ataupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.

(Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2006)

Corporate Social Responsibility akan diukur dengan menggunakan variabel variabel *dummy*, yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

$$CSR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.1)$$

2. Variabel Dependen atau Endogenous (Y) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sucipto dalam iryani, 2009). Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur perusahaan dalam menentukan keefektifan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja sendiri berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan terutama berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan deviden yang stabil serta dapat mempertahankan kenaikan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan (Cahyono :2011).

Dalam penelitian ini variable kinerja keuangan mempunyai dua fungsi:

1. Fungsi pertama ialah sebagai variabel endogenous terhadap variabel exogenous X
2. Fungsi kedua ialah sebagai variabel endogenous perantara untuk melihat pengaruh X terhadap Z melalui Y
3. Variabel Z merupakan variabel dependen endogenous.

Sumber :Sarwono (2011)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan di proksikan dengan rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Santosa 2004:130).

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. Variabel Dependen atau Endogenous (Z) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar . Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Islahudin, 2008).

Rumus yang digunakan adalah:

$$q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV= closing price x jumlah saham beredar)

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dasar pengambilan keputusan untuk menentukan asumsi normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggugurkan *Normal P-Plot Regression Of Standardzed Residual*, uji normalitas data juga menggunakan uji *kolomogorov-smirnov*.

Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan $>$ taraf signifikan (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

2. Jika angka signifikan $<$ taraf signifikan (α) 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi penulis dengan menggunakan Uji Durbin-Watson lewat SPSS for Windows versi 16.0. Kriteria pengujian apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien *signifikansi* dengan membandingkan tingkat *Alpha* yang ditetapkan sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya (Sudarmanto, 2005: 158).

Pengujian *rank* korelasi *Spearman* koefisien *rank* dari *Spearman* didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \frac{d_1^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana d_1 = perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i . N = banyak nya individu atau fenomena yang diberi *rank*. Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah 1 : cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i .

Langkah II : dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi *Spearman*.

$$r_s = 1 - 6 \frac{d_1^2}{N(N^2-1)}$$

Langkah III : dengan mengansumsikan bahwa koefesien *rank* korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat *signifikan* dari r_s yang disampel depan uji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis ada nya heteroskedastisitas, jika tidak kita bisa menolak nya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistik, dengan pengujian t (Gujarat, 2000: 177).

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau publik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau public (Ghozali,2007).

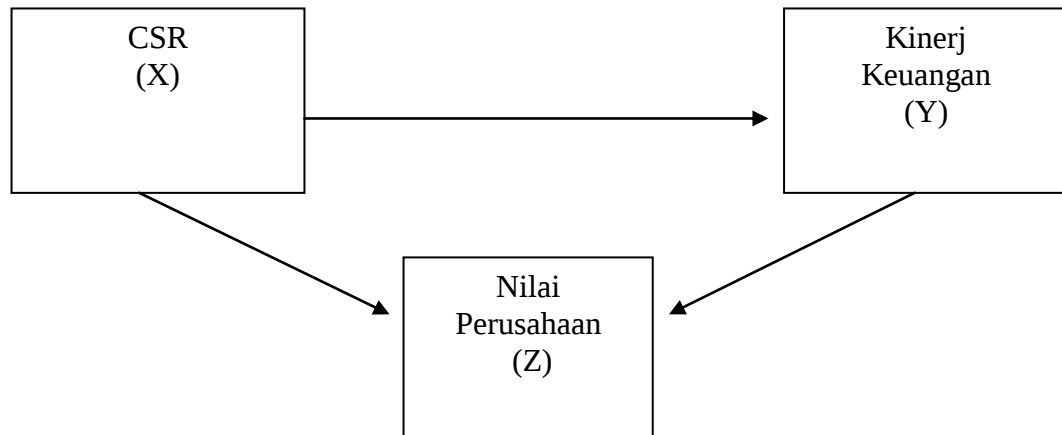
Untuk menentukan apakah terjadi tidaknya hubungan yang linear antara independen variabel dengan dependen variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dan *Deviation From Linearity*, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi maka terjadi hubungan yang linear dari variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan data-data statistik dari masing-masing variabel tersebut menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0.

3.6.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini dalam pengolahan datanya menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi Regresi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen.

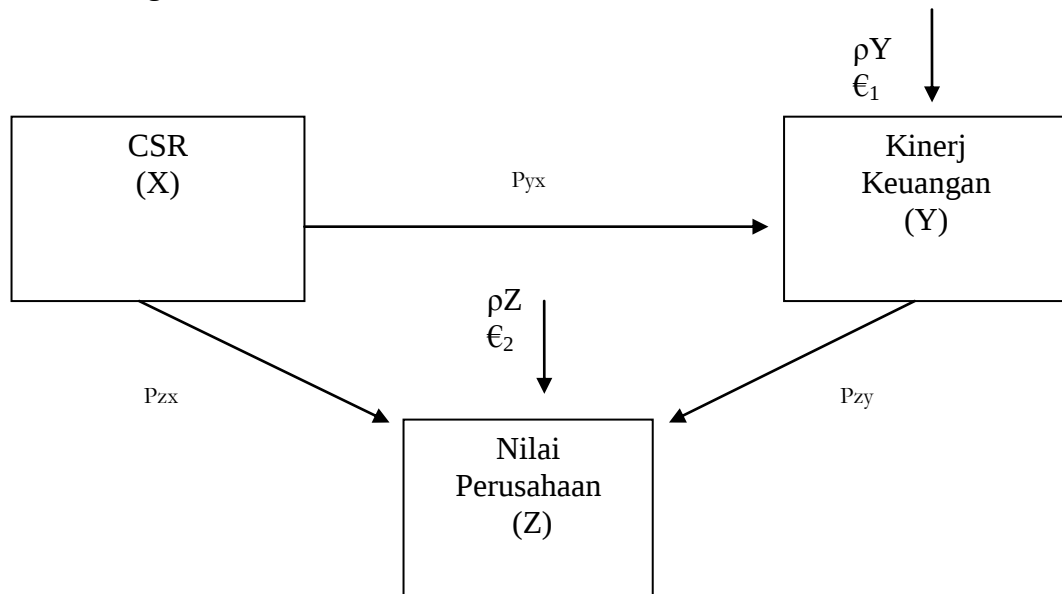
Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang di tunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap variabel Y serta dampaknya kepada variabel Z. Analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Kemudian, dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS for Windows version 16.

Dari seluruh variabel yang di analisis dalam penelitian ini, secara konseptual dapat digambarkan dalam diagram jalur. Adapun diagram jalur dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut.



Gambar 2. Model persamaan dua jalur

Keterangan sebagai berikut.

X = CSR

Y = Kinerja Keuangan

Z = Nilai Perusahaan

ρ_{YX} = Koefisien jalur X terhadap Y

ρ_{ZX} = Koefisien jalur X terhadap Z

ρ_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$\rho_{Y\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X

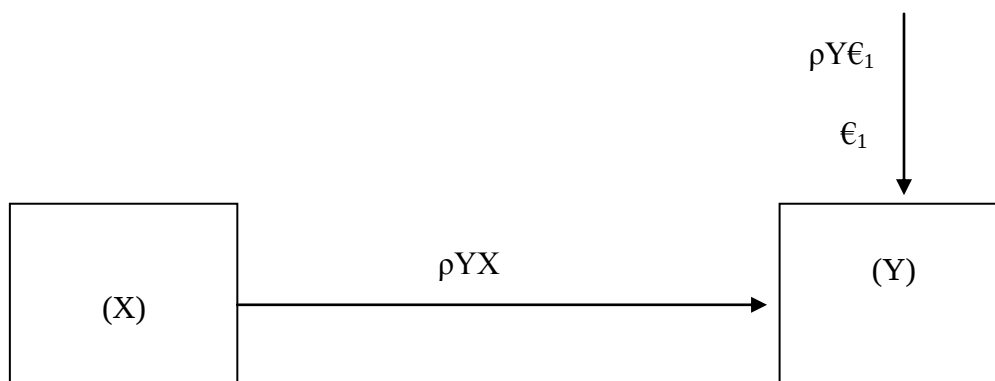
$\rho_{Z\epsilon_2}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Z diluar variabel X dan Y

Diagram jalur tersebut terdiri atas dua persamaan struktural, dimana X adalah variabel eksogen dan Y serta Z adalah variabel endogen. Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = \rho_{YX}X + \epsilon_1 \quad (\text{Persamaan struktur 1})$$

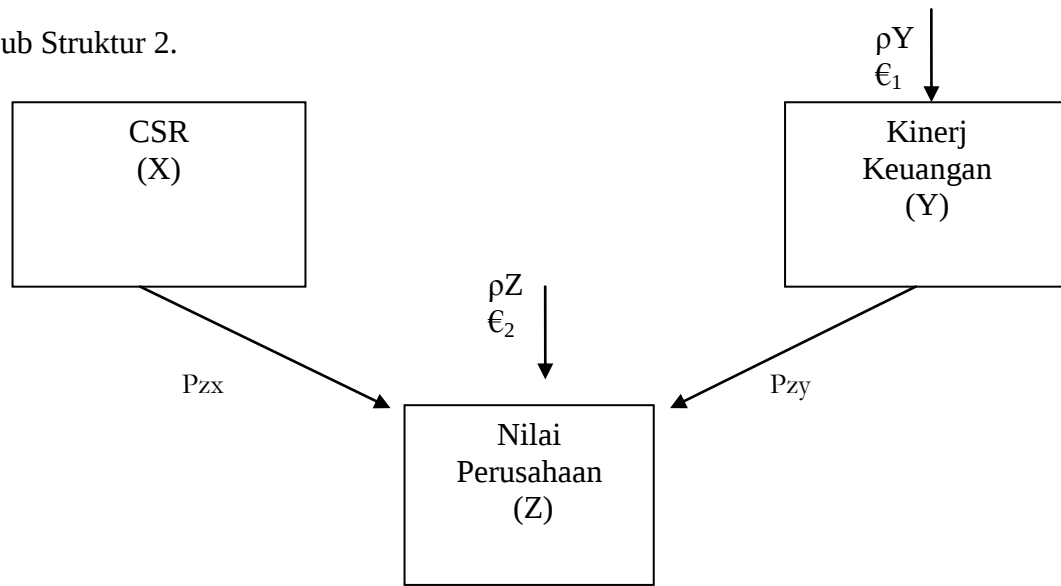
$$Z = \rho_{ZX}X + \rho_{ZY}Y + \epsilon_2 \quad (\text{Persamaan struktur 2})$$

Sub Struktur 1.



Gambar 3. Sub Struktur 1

Sub Struktur 2.



Gambar 4. Sub Struktur 2

Keterangan sebagai berikut.

X = CSR

Y = Kinerja Keuangan

Z = Nilai Perusahaan

ρ_{YX} = Koefisien jalur X terhadap Y

ρ_{ZX} = Koefisien jalur X terhadap Z

ρ_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$\rho_Y \epsilon_1$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X

$\rho_Z \epsilon_2$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Z diluar variabel X dan Y